

MENULIS PELANGI

Sebuah Kumpulan Cerpen

Vira Cla * Regina Helin
Radityas Panuntun * Lesmi Fatima
Oktavina Q Ayun * Almas Karamina
Indah Lestari * Adelia Rosa * Njie Gerardini
Sheila Sutanto * Dita Firdiana

MENULIS PELANGI

Sebuah Kumpulan Cerpen



MENULIS PELANGI – Sebuah kumpulan Cerpun

(Jadi, apa definisi #Pelangi menurut isi kepala mu?)

Penulis : PelukisLangit

Proofreader : Adyta Purbaya ; Wawan Os

Desainer Cover : Vania Angelique (@whyzure)

Copyright © 2010 by (PelukisLangit)

Penerbit

NulisBuku.com

ILP Center Lt. 3-01

Jl. Raya Pasar Minggu No. 39A

Pancoran,

Jakarta Selatan,

12780

Pemasaran

SAYAP EQUIPMENT

Jalan Belitung Blok A-23, Km.6,

Prabumulih, SUMSEL,

31113

0898-0813-019

order.adytabuku@yahoo.co.id

Thank You Note!

Hallo! Kami para Pelukis Langit. Membagi berbagai macam isi kepala kami tentang #pelangi dalam tulisan kami kepada kalian. Disini kami berkumpul, menjadi satu, membagi keindahan. Semoga tidak sesaat!

Untuk Segala kemudahan, Terimakasih **Allah SWT** sang maha pemberi segala nikmat. Maka nikmat-Mu yang mana lagi yang akan kami dustakan? :) – terimakasih untuk PELANGI yang menginspirasi kami, tujuh warna yang indah, sesaat, dan menjadikan ini ada.

Tak lupa untuk para **orang tua, keluarga, adek, kakak, sodara, guru, teman, sahabat**. Yang selalu membagi semangat, membagi cinta dan jutaan kasih sayang. Membimbing hingga kami bisa jadi seperti ini. *Support* Kalian juga lah yang membuat INI ada :)

Terimakasih untuk **INDONESIA**. Untuk segala keindahan yang diberikan sepanjang usia kami hidup. Tanah, Udara, Air. Tanpa pamrih. Kami sayang INDONESIA.

Untuk **semua pembaca** yang sudah berbaik hati membeli (mungkin meminjam) buku ini. Terimakasih sudah ikut berpartisipasi, menyumbang sebagian yang anda punya. Semoga memberikan pesan dan meninggalkan kesan di hati kalian.

Ucapan terimakasih Spesial, ditujukan kepada **Vania Angelique**. Desainer cover :) Terimakasih untuk desain yang bagus, dan bermakna ini..

Terakhir. Segala yang utama. Terimakasih **kepada Team NULISBUKU.com** yang hebat. Kalian adalah Pelengkap terakhir. Tidak akan jadi INI tanpa kalian :) Terimakasih telah menjadikan nyata, segala mimpi-mimpi besar. Kami sayang kalian..

Januari 2011

PelukisLangit

Nb. Semua royalti dari penjualan buku ini akan disumbangkan ke panti asuhan ☺ Terimakasih sudah ikut berpartisipasi.

Daftar Isi

1. Warna Warni Pelangi - Vira Cla
2. Aku Bukan Pelangi - Regina Helin
3. Saat Terlambat itu tepat - Radityas Panuntun
4. Di ujung Pelangi - Lesmi Fatimah
5. Pelangi untuk Peri kecil - Oktavina Q Ayun
6. Bersama Pelangi - Ponti Almas K
7. Warna Pelangi - Sheila Sutanto
8. Akankah pelangi ku menghilang? - Angie Geradini
9. Pelangi Tanpa mu - Chendil
10. Pelangi Hingga - Adelliarosa
11. Namaku Pelangi - Dita Firdiana
12. Free Sampel WARNA DARI PELANGI -
Karina Sacharissa :)

Warna-warni Pelangi

Vira Cla (@veecla)

Merah, Kuning, dan Biru adalah tiga ciptaan Tuhan yang tinggal di suatu tempat yang tak berwarna. Merah, Kuning dan Biru serupa manusia tapi tampak transparan. Mereka tinggal bersama di rumah yang bening, sebening air yang mengalir di sungai belakang rumah. Mereka berpijak di atas tanah yang juga bening, sama beningnya dengan langit yang menaungi mereka. Ketika semua berwujud tanpa warna, mereka saling bertanya satu sama lain tentang dunia bening mereka.

“Menurutku, kita bertiga adalah warna. Tapi kenapa kita tak berwarna?” tanya Merah.

“Iya, kudengar dari dunia seberang, Kuning adalah nama warna. Kuning menjadi warna bintang di langit. Merah juga jadi warna api yang menghangati kita di musim dingin. Biru adalah warna laut tempat aliran sungai di belakang rumah kita berakhir.” Kuning tampak semangat bercerita pada Merah dan Biru. “Kita adalah warna, tapi kenapa kita tak pernah tahu seperti apa warna-warna itu, ya?” Kuning mulai bingung.

“Tenang, saudaraku. Keadaan kita sekarang hanya sementara waktu. Lihat saja nanti, kita pasti

akan berubah sesuai warna kita masing-masing. Merah akan tampak merah, Kuning akan tampak kuning, dan aku, Biru akan tampak biru.” Demikian Biru yang kalem menjelaskan.

“Jadi, kita harus menunggu?” selidik Merah membara. “Ah, lama! Bisa jadi Tuhan menghendaki kita untuk berusaha mencari warna kita. Kita harus ke dunia seberang yang telah penuh warna!” lanjut Merah.

“Iya, Biru. Aku penasaran dengan rupa warna kita. Selama ini kita selalu bening,” sambung Kuning.

Biru mengangguk-angguk. Ia berusaha mengerti ketidaksabaran kedua saudaranya. “Baiklah, tapi ingat, perjalanan nanti akan panjang. Kita harus bersiap dengan segala rintangannya.” Biru memperingati. Biru seakan punya naluri yang kuat. Merah dan Kuning pun bersorak dengan rencana besar mereka, berpetualang ke dunia seberang.

Perjalanan mereka dimulai. Beberapa jarak yang ditempuh telah jauh meninggalkan rumah, tapi masih berada di dunia tanpa warna mereka. Biru mengeluh keletihan, ia ingin beristirahat sebentar. “Ah, Biru, kamu lemah sekali. Baru juga jalan sedikit sudah kecapaian!” Merah menggerutu. “Jalan sedikit??? Sudah berjam-jam kita berjalan tak henti, Merah!” bantah Biru. “Kamu aja yang lemah, baru segitu sudah mengeluh lelah.” Merah berkata sambil mendelikkan matanya. “Sudah, tidak usah istirahat!